

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data untuk mengembangkan kerangka kerja literasi fisik dalam pendidikan jasmani yang berkualitas di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi yang sistematis berdasarkan berbagai sumber data (Creswell, 2013, hlm 47). Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian (Merriam, 2009, hlm 14). Dalam konteks penelitian ini, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana literasi fisik diintegrasikan dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Desain deskriptif juga membantu dalam merangkum data secara holistik dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Bogdan & Biklen, 2007, hlm 5–7).

Untuk meningkatkan validitas penelitian, digunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber data, termasuk kajian literatur, wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm 275–277). Dengan triangulasi, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan objektif karena didukung oleh berbagai perspektif yang saling melengkapi (Patton, 2015, hlm 11). Berdasarkan langkah-langkah tersebut, langkah langkah penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Langkah Penelitian

KONSEP	PROSEDUR
Kajian Literatur	Mengumpulkan dan menganalisis teori, konsep, serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan literasi fisik
Wawancara Mendalam	Menggali pandangan dari Pakar Literasi Fisik/ Pendidikan Jasmani, guru PJOK dan kepala sekolah terkait konsep dan implementasi literasi fisik dalam pembelajaran PJOK.
Observasi	Mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar untuk memahami penerapan literasi fisik dalam pembelajaran sesuai kurikulum nasional indonesia
Analisis Dokumen	Menelaah dokumen kebijakan, kurikulum, serta modul pelatihan guru untuk melihat bagaimana literasi fisik diposisikan dalam sistem pendidikan.
Validasi Pakar	Melakukan validasi terhadap kerangka kerja yang dikembangkan dengan meminta pendapat dari akademisi ahli literasi fisik dan pendidikan jasmani.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar yang dipilih secara purposif, yaitu sekolah yang telah menerapkan atau memiliki potensi dalam pengembangan literasi fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi literasi fisik dalam konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar. Selain itu, pemilihan lokasi juga mempertimbangkan keberagaman karakteristik sekolah, seperti lokasi geografis (urban dan rural), fasilitas

yang tersedia, serta dukungan kebijakan sekolah terhadap pendidikan jasmani berkualitas (QPE).

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari beberapa kelompok informan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi fisik di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Guru PJOK yang memiliki pengalaman dalam mengajarkan literasi fisik dalam hal ini guru PJOK dengan status fasilitator.
- 2) Siswa sekolah dasar yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Kepala sekolah dan pengambil kebijakan yang berperan dalam implementasi kurikulum.
- 4) Dokumen kebijakan terkait literasi fisik dan pendidikan jasmani berkualitas (QPE).
- 5) Pakar literasi fisik dan pendidikan jasmani yang akan memberikan validasi terhadap kerangka kerja yang dikembangkan.

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Miles dkk., 2014, hlm 275–277). Data diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu kajian literatur, wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen.

3.3.1.1 Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai teori, konsep, dan model literasi fisik yang telah dikembangkan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Sumber literatur mencakup:

- 1) Buku akademik, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian mengenai literasi fisik dalam konteks pendidikan jasmani.

- 2) Standar kompetensi dan praktik terbaik literasi fisik yang diterapkan di berbagai negara sebagai bahan pembandingan untuk implementasi di Indonesia (The Aspen Institute, 2015, hlm 5–6).
- 3) Kebijakan nasional dan internasional terkait pendidikan jasmani berkualitas (Quality Physical Education/QPE) serta integrasinya dalam kurikulum sekolah dasar.
- 4) Kajian ini bertujuan untuk membangun landasan konseptual yang kuat dalam pengembangan kerangka kerja literasi fisik di sekolah dasar.

3.3.1.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi literasi fisik di sekolah dasar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden (Bogdan & Biklen, 2007, hlm 103). Informan dalam wawancara meliputi:

- 1) Guru PJOK: untuk memahami bagaimana literasi fisik diajarkan dalam pembelajaran serta kendala yang dihadapi di lapangan.
- 2) Kepala Sekolah: untuk menggali bagaimana kebijakan sekolah mendukung implementasi literasi fisik.
- 3) Pakar Pendidikan Jasmani: untuk mendapatkan masukan ahli dalam mengembangkan kerangka kerja literasi fisik yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar.
- 4) Data wawancara direkam, ditranskripsikan, dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan kategori yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2013, hlm 185).

3.3.1.3 Observasi Kelas

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana literasi fisik diterapkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Teknik observasi ini menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator literasi fisik.

Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Aktivitas Guru: bagaimana guru menerapkan konsep literasi fisik dalam pengajaran, strategi yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas.
- 2) Aktivitas Siswa: bagaimana siswa memahami dan menerapkan literasi fisik dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Lingkungan Pembelajaran: kesiapan fasilitas, alat bantu, dan dukungan infrastruktur dalam mendukung literasi fisik.
- 4) Observasi dilakukan dengan pendekatan non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran tetapi hanya mengamati dan mencatat temuan (Patton, 2015, hlm 262).

3.3.1.4 Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk memahami bagaimana literasi fisik diakomodasi dalam kebijakan pendidikan, kurikulum, dan program pelatihan guru.

Dokumen yang dikaji meliputi:

- 1) Kurikulum Nasional PJOK Sekolah Dasar untuk melihat sejauh mana literasi fisik telah diintegrasikan dalam standar kompetensi.
- 2) Panduan Implementasi Pendidikan Jasmani Berkualitas (QPE) yang diterbitkan oleh UNESCO untuk membandingkan dengan standar internasional.
- 3) Modul dan Buku Ajar PJOK yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.
- 4) Dokumen Kebijakan Pendidikan di Tingkat Sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memahami strategi implementasi literasi fisik dalam konteks regulasi pendidikan.
- 5) Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis)

untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang mendukung atau

Deri Munadi Rahadian, 2025

PERUMUSAN KERANGKA KERJA LITERASI FISIK UNTUK PENDIDIKAN JASMANI YANG BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghambat pengembangan literasi fisik di sekolah dasar (Krippendorff, 2018, hlm 24).

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, pedoman analisis dokumen, dan instrumen validasi pakar. Setiap instrumen dirancang berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif dan relevan dengan konsep literasi fisik dalam pendidikan jasmani. Beberapa jenis instrumen yang digunakan meliputi:

3.3.2.1 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman, implementasi, dan tantangan dalam penerapan literasi fisik di sekolah dasar. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan teori kualitatif dengan menggunakan pedoman *In-Depth Interview*, isi dari pedoman wawancara ini berdasarkan dari teori filosofi (Whitehead, 2013, hlm 15). dan definisi IPLA (2017). Pedoman wawancara disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Pedoman wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Topik	Informan
1	Bagaimana Bapak/Ibu memaknai konsep literasi fisik dalam konteks pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar?	Konsep Literasi Fisik	Guru PJOK, Pakar PJ/PL
2	Salah satu aspek penting dalam literasi fisik adalah kompetensi fisik (physical competence). Menurut Bapak/Ibu, keterampilan fisik apa saja yang sebaiknya diajarkan kepada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari kompetensi ini?	Konsep Literasi Fisik	Pakar Penjas/PL
3	Literasi fisik juga mencakup aspek afektif seperti motivasi, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap aktivitas fisik.	Konsep Literasi Fisik	Pakar Penjas/PL

Deri Munadi Rahadian, 2025

PERUMUSAN KERANGKA KERJA LITERASI FISIK UNTUK PENDIDIKAN JASMANI YANG BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Menurut Bapak/Ibu, sikap atau karakter apa saja yang perlu dikembangkan pada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan untuk terlibat aktif dalam aktivitas fisik sepanjang hayat?		
4	Aspek kognitif dalam literasi fisik mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya aktivitas fisik untuk gaya hidup aktif. Dalam konteks sekolah dasar, menurut Bapak/Ibu, materi pengetahuan atau pemahaman apa saja yang sebaiknya diajarkan kepada siswa untuk menunjang pemahaman tersebut?	Konsep Literasi Fisik	Pakar Penjas/PL
5	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling berpengaruh dalam meningkatkan literasi fisik siswa di sekolah dasar?	Faktor Pendukung Literasi Fisik	Guru PJOK, Pakar Penjas/PL
6	Sejauh mana kurikulum PJOK saat ini mendukung pengembangan literasi fisik siswa?	Kurikulum PJOK	Guru PJOK, Pakar Penjas/PL
7	Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum PJOK yang berlaku saat ini sudah cukup mendukung pemahaman siswa tentang pentingnya gaya hidup aktif dan mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik sepanjang hayat?	Persepsi tentang Kurikulum PJOK	Guru PJOK, Pakar Penjas/PL
8	Apakah saat ini telah tersedia sistem evaluasi yang sistematis untuk menilai perkembangan literasi fisik siswa di tingkat sekolah dasar? Jika iya, dapatkan Bapak/Ibu jelaskan bentuk dan mekanismenya dan jika belum bagaimana seharusnya?	Evaluasi Literasi Fisik	Guru PJOK, Pakar Penjas/PL
9	Dalam pandangan Bapak/Ibu, aspek apa saja yang perlu ada untuk dikembangkan lebih lanjut dalam merancang kerangka kerja literasi fisik untuk pembelajaran PJOK di sekolah dasar?	Pengembangan Kerangka Kerja	Guru PJOK, Pakar Penjas/PL
10	Bagaimana sikap siswa terhadap aktivitas fisik dalam pembelajaran PJOK?	Sikap Siswa terhadap Aktivitas Fisik	Guru PJOK

11	Apa tantangan utama dalam mengajarkan PJOK yang menunjang literasi fisik di sekolah dasar?	Tantangan Implementasi	Guru PJOK
12	Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam aktivitas fisik?	Strategi Pengajaran	Guru PJOK
13	Apakah siswa mendapatkan pengalaman berbagai aktivitas gerak dalam pembelajaran PJOK?	Variasi Aktivitas Gerak	Guru PJOK
14	Bagaimana sekolah mendukung literasi fisik melalui kebijakan dan infrastruktur?	Dukungan Kebijakan & Infrastruktur	Kepala Sekolah
15	Bagaimana persepsi Anda terhadap pemahaman siswa tentang pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari?	Persepsi Guru tentang Pemahaman Siswa	Guru PJOK
16	Seberapa percaya diri Anda dalam membimbing siswa untuk mengembangkan literasi fisik mereka?	Kepercayaan Diri Guru dalam Mengajar Literasi Fisik	Guru PJOK
17	Bagaimana Anda menilai motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam aktivitas fisik di kelas PJOK?	Persepsi Guru tentang Motivasi Siswa	Guru PJOK
18	Apakah menurut Anda, siswa memiliki kesadaran diri yang baik dalam mengembangkan keterampilan gerak mereka?	Persepsi Guru tentang Kesadaran Diri Siswa	Guru PJOK
19	Apakah menurut Anda, kurikulum PJOK saat ini membantu siswa memahami pentingnya gaya hidup aktif secara fisik?	Persepsi Guru tentang Kurikulum PJOK	Guru PJOK
20	Bagaimana Anda menilai aksesibilitas dan kesempatan siswa untuk terlibat dalam aktivitas fisik di luar lingkungan sekolah?	Persepsi Guru tentang Aksesibilitas Aktivitas Fisik	Guru PJOK
21	Seberapa besar tantangan yang Anda hadapi dalam menanamkan konsep literasi fisik kepada siswa?	Tantangan dalam	Guru PJOK

Deri Munadi Rahadian, 2025

PERUMUSAN KERANGKA KERJA LITERASI FISIK UNTUK PENDIDIKAN JASMANI YANG BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mengajarkan Literasi Fisik	
22	Menurut Anda, faktor apa yang paling berpengaruh dalam meningkatkan literasi fisik siswa di sekolah dasar?	Faktor Pendukung Literasi Fisik	Guru PJOK

3.3.2.2 Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran yang mencerminkan literasi fisik dalam kelas pendidikan jasmani. Lembar observasi ini mengadaptasi indikator dari (Whitehead, 2013, hlm 15) dan (UNESCO, 2015. Hlm 5-7). Lembar observasi kelas disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Lembar Observasi Kelas

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian (1-4)	Catatan
1	Afektif (Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa)	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti aktivitas PJOK		
		Siswa percaya diri dalam mencoba keterampilan baru tanpa takut gagal		
		Siswa menunjukkan sikap positif terhadap aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sehat		
2	Kognitif (Pemahaman Konsep Gerak dan Kesehatan)	Siswa memahami konsep dasar gerak dalam aktivitas yang dilakukan		
		Siswa dapat menjelaskan manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan tubuh		
		Guru menggunakan strategi pengajaran yang menekankan pemahaman konsep literasi		

Deri Munadi Rahadian, 2025

PERUMUSAN KERANGKA KERJA LITERASI FISIK UNTUK PENDIDIKAN JASMANI YANG BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		fisik (misalnya refleksi diri dan eksplorasi gerak)
3	Fisik (Kompetensi Gerak dan Kebugaran Jasmani)	Siswa mampu melakukan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan baik
		Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik dalam berbagai aktivitas
		Pembelajaran mencakup aktivitas yang menantang namun tetap sesuai dengan kemampuan siswa
4	Sosial (Interaksi dan Kolaborasi dalam Aktivitas Fisik)	Siswa dapat bekerja sama dengan teman dalam aktivitas kelompok
		Guru mendorong siswa untuk menghargai perbedaan kemampuan dalam pembelajaran PJOK
5	Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Aman	Guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memastikan semua siswa dapat berpartisipasi
		Guru memberikan modifikasi aktivitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus
		Guru memastikan bahwa sarana dan prasarana dalam keadaan aman sebelum digunakan
		Guru memberikan instruksi keselamatan sebelum memulai aktivitas
6	Pemahaman dan Kesadaran Diri Siswa	Siswa mampu memahami manfaat aktivitas fisik untuk kesehatan dan gaya hidup aktif

		Siswa dapat merefleksikan kemajuan mereka dalam pembelajaran PJOK
7	Kurikulum dan Implementasi Literasi Fisik	Pembelajaran PJOK sesuai dengan prinsip Quality Physical Education (QPE) UNESCO Guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi fisik (misalnya refleksi diri, eksplorasi gerak, dan penguatan motivasi)
8	Aksesibilitas dan Kesempatan Partisipasi	Semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK

3.3.2.3 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk menelaah dokumen yang berhubungan dengan kebijakan literasi fisik dalam pendidikan jasmani. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum nasional, standar kompetensi, silabus, RPP, serta kebijakan sekolah maupun internasional terkait pendidikan jasmani berkualitas (QPE). Analisis dokumen digunakan untuk menafsirkan isi secara sistematis sehingga dapat menemukan makna, pola, dan hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, analisis dokumen juga berfungsi sebagai sumber data sekunder yang melengkapi hasil wawancara dan observasi, sehingga memperkuat triangulasi data dalam penelitian ini (Bowen, 2009, hlm 27–29). Pedoman analisis dokumen disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Pedoman Analisis Dokumen

No	Indikator Analisis	Sumber Dokumen	Kriteria Evaluasi
1	Keselaran kebijakan dengan konsep literasi fisik	UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, Peraturan Menteri Pendidikan, Standar	Apakah literasi fisik disebutkan atau diintegrasikan dalam kebijakan?

Deri Munadi Rahadian, 2025

PERUMUSAN KERANGKA KERJA LITERASI FISIK UNTUK PENDIDIKAN JASMANI YANG BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator Analisis	Sumber Dokumen	Kriteria Evaluasi
		Nasional Pendidikan Jasmani	
2	Kesesuaian kurikulum dengan standar pendidikan jasmani berkualitas (QPE)	Kurikulum Nasional, Capaian Pembelajaran (CP) PJOK, Silabus PJOK	Kurikulum mencakup aspek literasi fisik berdasarkan standar UNESCO dan IPLA?
3	Keterpaduan pendekatan literasi fisik dalam pedoman pembelajaran	Panduan pembelajaran PJOK, Buku Guru, Modul Ajar	Apakah strategi pembelajaran mendukung pengembangan literasi fisik sesuai model Whitehead, IPLA?
4	Dukungan terhadap pelatihan guru dalam memahami dan mengimplementasikan literasi fisik	Pedoman pelatihan guru, sertifikasi guru PJOK, program pengembangan profesional	Apakah guru diberikan pelatihan dan sumber daya untuk mengajarkan literasi fisik secara efektif?
5	Rekomendasi dan arah pengembangan literasi fisik dalam dokumen resmi	Pedoman implementasi kurikulum, dokumen evaluasi kebijakan pendidikan	Apakah terdapat rekomendasi eksplisit terkait literasi fisik dalam pendidikan jasmani?

3.3.2.4 Instrumen Validasi Pakar

Validasi pakar dilakukan untuk menilai kelayakan dan relevansi kerangka kerja literasi fisik yang dikembangkan dalam penelitian ini. Validasi pakar dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan member checking sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian kualitatif. Member checking merupakan proses di mana peneliti meminta para pakar untuk meninjau kembali hasil analisis, kerangka kerja, atau interpretasi yang telah disusun, guna memastikan bahwa data dan temuan benar-benar sesuai dengan realitas yang mereka pahami (Creswell, 2013, hlm 252–254). Instrumen validasi pakar disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.5. Instrumen Validasi Pakar

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor (1-4)	Komentar/Saran
1	Struktur Kerangka Kerja			
1.1	Komponen Domain dalam Kerangka Kerja	Komponen disusun secara logis dan saling melengkapi		
1.2	Keterpaduan antar domain	Setiap domain saling memperkuat secara konseptual		
1.3	Kualitas Isi setiap domain	Cakupan isi sesuai dengan konsep dan literatur yang ada		
2	Aspek Pedagogis dan Implementasi			
2.1	Kesesuaian dengan prinsip <i>developmentally appropriate practice</i> (DAP)	Prototipe selaras dengan tahap perkembangan anak SD		
2.2	Kemudahan penerapan oleh guru	Mudah dipahami dan diimplementasikan oleh praktisi PJOK		
2.3	Kontekstualisasi dengan budaya local Indonesia	Nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan dalam prototipe		
2.4	Relevan dengan kebijakan	Selaras dengan CP tiap elemen		

Deri Munadi Rahadian, 2025

PERUMUSAN KERANGKA KERJA LITERASI FISIK UNTUK PENDIDIKAN JASMANI YANG BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kurikulum nasional (CP PJOK)	
2.5	Kelayakan sebagai acuan kebijakan pendidikan jasmani di sekolah dasar	Mampu menjadi dasar acuan pembelajaran PJOK dengan PL sebagai tujuan utama
3	Visualisasi dan Keterbacaan	
3.1	Kejelasan visual model	Gambar mendukung pemahaman konsep
3.2	Desain dan sistematika penyajian	Tersusun rapi dan informatif

Prosedur Validasi

- 1) Pakar diberikan instrumen validasi dan diminta untuk memberikan penilaian menggunakan skor 1-4.
- 2) Jika terdapat aspek yang dinilai kurang relevan (skor 1 atau 2), pakar diminta memberikan saran atau perbaikan.

3.3.3 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek krusial untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan realitas secara akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga dengan mengacu pada empat kriteria, yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan),

dependability (keterandalan), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas) (Creswell, 2016, hlm 251–253).

1) *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, seperti guru PJOK, kepala sekolah, pakar literasi fisik, serta dokumen kebijakan dan kurikulum. Selain itu, peneliti juga menerapkan *member checking*, yaitu mengonfirmasi hasil transkrip wawancara dan interpretasi dengan partisipan agar makna yang ditangkap benar-benar sesuai dengan maksud mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kredibilitas dapat ditingkatkan melalui triangulasi, pengamatan berkesinambungan, dan pengecekan kepada informan (Moleong, 2017, hlm 10).

2) *Transferability* (Keteralihan)

Transferabilitas dijaga dengan memberikan *thick description* berupa uraian mendalam mengenai konteks sekolah, latar sosial-budaya, serta kondisi pembelajaran PJOK. Deskripsi yang kaya ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks serupa. Tanggung jawab transferabilitas berada pada pembaca, namun peneliti wajib menyediakan informasi yang cukup detail untuk mendukung proses generalisasi alami (*naturalistic generalization*) (Creswell, 2016, hlm 252)

3) *Dependability* (Keterandalan)

Dependability penelitian dijaga dengan menyusun *audit trail* yang mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dokumentasi ini memastikan transparansi sehingga pihak lain dapat meninjau, menilai, bahkan mengulang proses penelitian apabila diperlukan. Keterandalan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui dokumentasi yang menyeluruh dan transparan terhadap setiap proses penelitian (Creswell, 2016, hlm 269).

4) *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas dicapai dengan meminimalkan bias subjektif peneliti dan menyajikan data serta hasil analisis berdasarkan bukti lapangan. Peneliti melakukan refleksi diri (*reflexivity*) untuk mengantisipasi bias pribadi dalam proses interpretasi. Selain itu, seluruh temuan didukung oleh kutipan langsung dari informan dan data dokumen sebagai bukti empiris. Temuan dianggap terkonfirmasi apabila benar-benar didasarkan pada data yang nyata, bukan pada asumsi atau imajinasi peneliti.

Dengan penerapan strategi-strategi di atas, keabsahan data dalam penelitian ini dijaga secara ketat agar dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya dan bermakna bagi kerangka kerja literasi fisik dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar.

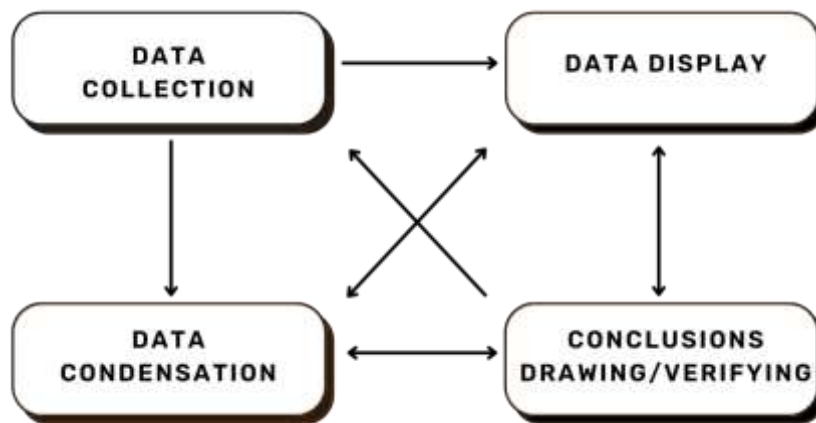
3.4 Teknis Analisis Data

3.4.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam bagaimana guru dan siswa memberikan makna terhadap implementasi kerangka kerja literasi fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik dari wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumen yang relevan. Analisis ini berfokus pada menggali perspektif, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian secara komprehensif, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan kerangka kerja tersebut (Sugiyono, 2017, hlm 15).

Analisis kualitatif juga dipahami sebagai proses penelitian yang berorientasi pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami bagaimana individu atau kelompok memberikan makna terhadap pengalaman mereka (Denzin & Lincoln, 2011, hlm 8). Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif yang digunakan mengacu pada model interaktif yang mencakup empat tahap utama, yaitu:

pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (conclusions drawing and verification) (Miles dkk., 2014, hlm 33). Model ini dirancang untuk menganalisis data secara sistematis, iteratif, dan berulang sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap data yang dianalisis (Creswell, 2016, hlm 269).



Gambar 3.1. Model Interaktif Miles, Hiberman, dan Saldana (2014)

3.4.1.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap awal dalam analisis data adalah pengumpulan data dari berbagai sumber seperti hasil kajian literatur, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang literasi fisik, implementasi kerangka kerja, serta pengalaman guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua data yang relevan tersedia untuk dianalisis (Miles dkk., 2014, hlm 31).

3.4.1.2 Kondensasi Data (*Data Codensation*)

Tahap ini melibatkan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi. Data yang tidak relevan dieliminasi, sementara data yang relevan dikategorikan

berdasarkan tema atau isu utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kondensasi data adalah langkah kritis untuk mengurangi kompleksitas data tanpa menghilangkan esensi atau makna utamanya (Miles dkk., 2014, hlm 33). Dalam konteks penelitian ini, tema yang diidentifikasi mencakup aspek literasi fisik, prinsip pendidikan jasmani yang berkualitas, kelayakan kerangka kerja, serta tanggapan guru dan siswa (Creswell, 2016, hlm 269).

3.4.1.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang terstruktur, seperti narasi deskriptif, tabel, matriks, atau diagram. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, atau temuan yang signifikan dari data yang telah dikondensasi. Penyajian data yang baik harus jelas, komprehensif, dan mempermudah proses analisis lebih lanjut (Miles dkk., 2014, hlm 107). Dalam penelitian ini, data akan disajikan berdasarkan kategori utama, seperti desain kerangka kerja literasi fisik, hasil penilaian ahli, dan tanggapan guru.

3.4.1.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing and Verivication*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data. Proses ini melibatkan interpretasi data yang mendalam untuk menemukan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid, dapat dipercaya, dan konsisten. Verifikasi mencakup triangulasi data dari berbagai sumber, diskusi dengan ahli, serta pemeriksaan ulang data untuk menghindari kesalahan atau bias (Miles dkk., 2014, hlm 277; Creswell, 2016, hlm 272).